

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan secara ilmiah untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan atau fokus tertentu. Metode adalah bagian dari langkah-langkah untuk mencari sesuatu dengan rangkaian yang terstruktur.¹ didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Sejumlah teknik pengumpulan data digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis

¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1.

dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan mereka untuk menggali konteks secara langsung.²

Penelitian ini termasuk kedalam golongan penelitian lapangan, yaitu peneliti berada langsung dilapangan untuk mencari dan menggali informasi secara tatap muka dengan informan. Oleh karena nya didalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung kelapangan, untuk mengamati, mencari tau serta mewawancarai informan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian dilakukan di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin yang terletak di Jalan Tembus Perumnas No. 84, RT. 40, Alalak utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ialah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

² Fahriana Nurrisa, Dina Hermina dan Norlaila, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, 2025, 794.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merujuk pada permasalahan yang sedang diinvestigasi dalam suatu studi.³ Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah media *Power point* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi, seperti aktivitas, faktor pendukung serta penghambat dan persepsi Guru dan Siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian dapat diperoleh melalui berbagai instrumen pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Penelitian ini pada data pokoknya terkait analisis penggunaan media *power point* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin Tepatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bantul: Absolute Media, 2020), 45.

- 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin
- 3) Persepsi Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

b. Data penunjang

Untuk memperoleh data penunjang, sumber informasi tidak selalu harus berasal langsung dari informan. Data tersebut juga dapat diperoleh melalui pencarian dan pengumpulan arsip-arsip resmi.⁴ Adapun data penunjang yang digunakan meliputi:

- 1) Sejarah dari Berdirinya MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.
- 2) Visi dan Misi Serta Struktur dari MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.
- 3) Sarana dan Prasarana Serta Fasilitas yang disediakan di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin
- 4) Kondisi dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam Serta Siswa dikelas XII MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.

2. Sumber data

Sumber data berdasarkan penelitian ini ialah ucapan serta aktivitas yang dilakukan dari informan terkait penggalian informasi yang peneliti lakukan. Selanjutnya mengenai informasi lanjutan yaitu adanya arsip resmi atau informasi yang tertulis lainnya. Berikut ini adalah sumber data terkait penelitian ini:

⁴ Syaifullah Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), 36.

- a. Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan informan utama disertai dengan siswa kelas XII di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.
- b. Catatan atau foto atau sejenisnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran menjadi dokumen dalam penelitian yang diperlukan di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan, peneliti akan menggunakan beragam metode dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi didefinisikan sebagai peninjauan yang dilakukan secara seksama. observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap objek yang sedang berlangsung atau masih berada dalam konteks kegiatan kajian. Pengamatan ini dilakukan dengan mengikuti aturan tertentu dan secara sengaja menggunakan indra.⁵ Teknik observasi digunakan agar peneliti dapat melihat langsung kondisi lokasi penelitian serta keadaan objek dan subjek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk melengkapi sebagian data utama yang diperlukan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan. Peristiwa yang diamati ialah analisis penggunaan media *Power point* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin. Selain itu, peneliti juga mengikuti proses

⁵ Uswhatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 25

pembelajaran sebagai upaya untuk melengkapi data dan mengamati fakta di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara tertulis. Pedoman tersebut mencakup sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada guru sejarah kebudayaan Islam serta siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai analisis penggunaan media *Power point* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti ingin mengeksplorasi tentang aktivitas guru dan siswa menggunakan media *power point*, faktor pendukung dan penghambat serta persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶ Melalui dokumentasi ini, penelitian bertujuan mengumpulkan seluruh catatan data dan bukti tertulis yang relevan dengan subjek serta objek yang tengah diteliti.

⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M.Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, 2023, 4.

F. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif membantu ketika mengumpulkan data. Hal ini berarti penelitian kualitatif berusaha untuk mengeksplorasi sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berfungsi untuk melihat fokus penelitian, mengumpulkan data, serta mengolah kesimpulan dari data yang telah diperoleh.⁷

Peneliti sangat berupaya menggali informasi melalui kegiatan bertanya secara langsung kepada informan ketika di lapangan atau mencari bantuan ke orang lain agar bisa memperoleh informasi. Keperluan alat yang diperlukan ingin mengumpulkan informasi adalah yaitu:

1. Pedoman Wawancara
2. Peralatan tulis menulis
3. Dokumen
4. Tap recorder/ sejenisnya.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Beberapa tahapan untuk pengolahan data yaitu:

- a. *Editing* (pemeriksaan Data) Adalah tahap awal dalam pengelolaan data, di mana data yang telah dikumpulkan akan diperiksa secara seksama. Fokus utama pada tahap ini adalah kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansinya dengan data lainnya.

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 83.

- b. *Classifying* (Klasifikasi Data) Proses pengelompokan data mencakup pengumpulan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan langsung di lapangan, serta pencatatan lainnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membacanya, menganalisis secara mendalam, dan mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.
- c. *Verifying* (Verifikasi Data) Merupakan tahap yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data serta informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat diakui dan diterima dengan valid.
- d. *Concluding* (Kesimpulan) Tahap akhir dalam pengolahan data adalah saat di mana hasil akhir dari penelitian dihasilkan. Pada fase ini, peneliti akan menyusun Kesimpulan akhir berlandaskan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yang selanjutnya akan menjadi dasar utama dalam laporan penelitian.⁸

2. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif akan menjadi lebih sulit dan tidak teratur disebabkan data yang didapat tidak hanya pada masalah yang telah ditetapkan namun akan menjadi bercabang yang berdasarkan pada keadaan di lapangan. Sebabnya beberapa harus diperhatikan supaya penelitian kualitatif menjadi lebih terfokus.⁹

⁸ Abdul Rahman, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung, 2022), 226-227.

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Penerbit KBM Indonesia, 2022), 45

- a. Reduksi Data, Langkah-langkah dalam memilih, memusatkan pilihan, proses penyederhanaan, mengabstrak, merubah data yang keras akibat dari pengumpulan lapangan maka hal ini disebut dengan reduksi data. Karenanya, sesudahnya data direduksi selanjutnya bisa membuat gambaran menjadi rinci dari sebelumnya sehingga peneliti menjadi lebih mudah ketika akan memerlukan data tambahan pada berikutnya. Jika seorang peneliti berada di lapangan dalam keadaan yang lama maka tentu data yang diperoleh juga menjadi banyak sehingga mengakibatkan permasalahan menjadi rumit dan sulit. Maka hal ini mengapa diperlukan nya reduksi data agar ketika menganalisis menjadi lebih mudah.
- b. Penyajian Data, Ketika semua data telah terkumpul dan terstruktur maka peneliti bisa membuat kesimpulan dan mengambil tindakan hal ini yang disebut dari penyajian data
- c. Verifikasi, Verifikasi adalah dari hasil hasil wawancara maka sudah bisa untuk peneliti menarik kesimpulan yang didapat dari informan. Akan tetapi, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara artinya kemungkinan bisa berubah jika kita melihat bukti-bukti lain yang kebenarannya lebih pasti jadi pendukung terkumpulnya data dikemudian.

H. Teknik Keabsahan dan Kevalidan Data

Kebenaran dari suatu data memerlukan indikator yaitu keabsahan data. Untuk mendapatkan hal tersebut maka harus dilakukan pemeriksaan. Adapun pemeriksaan harus sesuai dengan batasan yang ditetapkan. Adapun untuk

pengujiannya maka menggunakan triangulasi hingga pada akhirnya kita menjadi tahu apakah referensi yang digunakan betul betul valid.¹⁰

Selanjutnya, peneliti mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan informasi, seperti yang telah diuraikan mengenai analisis penggunaan media *Power point* pada siswa kelas XII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin. Peneliti kemudian memeriksa kembali keabsahan data dengan mencocokkan informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat dipastikan kesesuaiannya. Apabila terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian di antara salah satu sumber data, peneliti akan melakukan pengecekan ulang serta mengonfirmasi informasi tersebut melalui sumber wawancara, observasi, atau dengan meneliti dokumen kembali hingga ditemukan kecocokan data yang jelas dan akurat. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat diandalkan.

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, 146-147.